



Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA N 1 Wonosobo

Aina Sifa Mustika Putri

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
syifaaina3@gmail.com

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
sriharyanto@unsiq.ac.id

Vava Imam Agus Faisal

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
vavaimam@unsiq.ac.id

Alamat: JL. KH. Hassyim Asy'ari km 03 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, 56531

Korespondensi Penulis: syifaaina3@gmail.com

Abstract. *This thesis aims to: 1) Determine the condition of students' spiritual intelligence at SMA N 1 Wonosobo 2) Determine the application of religious activities to increase spiritual intelligence at SMA N 1 Wonosobo 3) Determine the supporting and inhibiting factors for increasing students' spiritual intelligence through religious activities at SMA N 1 Wonosobo. This research uses a qualitative descriptive approach to collect information and describe and interpret data. Data was obtained through observation, in-depth interviews with school principals, teachers supervising religious activities, and analysis of related documents. The research results show that students' active participation in religious activities contributes positively to increasing the dimensions of spiritual intelligence, including self-awareness, awareness of spiritual values, as well as the ability to be empathetic and meaningful in living daily life. These findings indicate that the integration of religious activities in the school environment can be an effective strategy in fostering students' spiritual intelligence, which in turn plays a role in their character development and emotional well-being.*

Keywords: Spiritual Intelligence, Religious Activities

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Wonosobo 2) Mengetahui penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA N 1 Wonosobo 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru pembimbing kegiatan keagamaan, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan berkontribusi positif terhadap peningkatan dimensi-dimensi kecerdasan spiritual, termasuk kesadaran diri, kesadaran akan nilai-nilai spiritual, serta kemampuan berempati dan bermakna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam membina kecerdasan spiritual siswa, yang pada gilirannya berperan dalam pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional mereka.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kegiatan Keagamaan

LATAR BELAKANG

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam proses pendidikan di Indonesia. Globalisasi dapat memberikan banyak keuntungan dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi karena globalisasi mendorong kemajuan dengan memfasilitasi pertukaran ide dan teknologi secara global. Namun disamping itu, globalisasi juga berdampak negative bagi

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 12, 2024; Juli 30, 2024

* Aina Sifa Mustika Putri, syifaaina3@gmail.com

proses pendidikan dengan adanya dominasi teknologi yang menimbulkan dehumanisasi dan mentalitas yang sangat tergantung pada teknologi. Globalisasi ternyata dapat berpotensi menggerus eksistensi hakikat pendidikan di Indonesia karena adanya sifat eksploitatif di dalamnya (Musthofa Rembangy, 2008).

Pendidikan di Indonesia berangsur-angsur mengalami krisis nilai dengan kondisi siswa yang dihasilkan hanya dengan kemampuan kognitif yang tinggi, namun kurang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan sosial. Berhubungan dengan hal itu, dalam masyarakat juga dewasa ini terdapat tantangan terkait bagaimana cara mereka menyikapi era globalisasi yang terjadi, tentang bagaimana cara mereka menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaan di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya.

Secara umum kemajuan IPTEK mengakibatkan pola pikir siswa lebih terfokuskan pada peningkatan kecerdasan intelektual, terutama pada sekolah-sekolah unggulan yang di dalamnya banyak terjadi persaingan nilai akademik, salah satunya di SMA N 1 Wonosobo yang termasuk sekolah unggulan di Wonosobo. Namun, kondisi kecerdasan spiritual siswanya masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak dijumpai siswa yang wawasan keagamaannya masih rendah, bahkan masih ada beberapa siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, dan yang sangat disayangkan adalah minimnya kesadaran dan ketertarikan siswa dalam belajar meningkatkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual mempunyai fungsi untuk mengantarkan seseorang menuju pengenalan kepada Tuhan sang maha pencipta, sehingga mengetahui hakikat dan tujuan dia diciptakan untuk apa (Zohar dan Marshall, 2007). Islam mengajarkan manusia untuk mengabdikan hidupnya semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT, bukan hanya sekedar untuk mencari kepuasan duniawi saja. Oleh karena itu, proses pendidikan di SMA N 1 Wonosobo seharusnya juga mensyaratkan kecerdasan yang harus dimiliki peserta didik adalah kecerdasan spiritual, yang bisa diimplementasikan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo, yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual saja, namun cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual yang tentunya akan menjadikan bangsa ini lebih sejahtera.

Orang yang cerdas secara intelektual mungkin mampu mengatasi permasalahan hidup dengan pikirannya, namun kecermatan pikirannya belum tentu dapat menenangkan hatinya. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak orang berpendapat bahwa kedamaian dalam hidup terletak di dalam hati. Ketenangan hati akan diperoleh apabila seseorang mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual. Namun, penting juga untuk mengetahui bahwa kecerdasan tidak dapat muncul dengan sendirinya, untuk memahami nilai-nilai spiritual tidak dapat

dilakukan dengan pikiran atau pemahaman yang kosong. Artinya kecerdasan tersebut tidak hanya datang begitu saja tetapi juga melalui proses pembelajaran. Karena Seseorang yang mengenal Tuhan tanpa ilmu, dipastikan akan salah dalam mengenali.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan disekolah. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata kepada SMA N 1 Wonosobo juga para pembaca penelitian ini nantinya. Dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA N 1 Wonosobo”.

KAJIAN TEORITIS

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan makna dan nilai hidup. SQ menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Kecerdasan Spiritual membantu individu untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi dirinya. Kecerdasan Spiritual juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan spiritual dengan Tuhan melalui praktik-praktik seperti dzikir, yang menenangkan hati dan memberikan kedamaian. Mengembangkan budi pekerti dan moral yang baik, menjadikan SQ sebagai panduan untuk hidup yang beradab.

Adapun faktor pendukung kecerdasan spiritual meliputi sel saraf otak, yaitu otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah, mampu menjalankan fungsi kompleks dan adaptif. Titik Tuhan (*God Spot*), yaitu bagian otak yang terlibat dalam pengalaman religius, ditemukan pada lobus temporal yang meningkat aktivitasnya saat seseorang mengalami pengalaman spiritual. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan spiritual, yaitu kurangnya refleksi diri, fokus berlebihan pada materi dan kesenangan duniawi yang mana dapat mengalihkan perhatian dari pertumbuhan spiritual, keterbatasan akses atau pemahaman tentang konsep-konsep spiritual yang dapat membatasi perkembangan SQ, dan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan spiritual, baik di rumah, sekolah, atau masyarakat (Ary Ginanjar, 2005).

2. Kemampuan Kognitif

Kegiatan Keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menerapkan keimanan dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari. Ini melibatkan usaha individu dalam berusaha dan bertindak berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut, termasuk pengabdian dan kepatuhan kepada Tuhan, serta pengamalan ajaran-ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini mencakup pola hidup yang didasarkan pada agama, dan semua aktivitas harus senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan, melibatkan penanaman dan pengaplikasian nilai-nilai agama di lingkungan, khususnya bagi remaja di masjid.

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan meliputi: 1). Kegiatan Harian, seperti shalat dzuhur berjamaah, doa di awal dan akhir pelajaran, dan shalat dhuha. 2). Kegiatan Mingguan, seperti Infaq dan Shodaqoh, Solat Jum'at, dsb. 3). Kegiatan Tahunan, seperti Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi, dan peringatan hari besar lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data guna memahami dan memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengumpulkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Wonosobo dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, guru pembimbing kegiatan keagamaan, dan siswa.

Data dikumpulkan melalui pengamatan kegiatan keagamaan, wawancara tentang penerapan kegiatan tersebut, dan dokumentasi terkait. Teknik analisis data kualitatif model interaktif digunakan untuk mengolah data menjadi laporan deskriptif, yang terdiri dari pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA N 1 Wonosobo

SMA Negeri 1 Wonosobo adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini merupakan merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan tinggi di

daerah Wonosobo, dengan fokus pada pendidikan akademik yang kuat, pemberdayaan siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik, dan pengembangan karakter.

Sebagai institusi pendidikan menengah atas yang berkualitas, siswa di SMA N 1 Wonosobo umumnya memiliki berbagai tingkat kecerdasan akademik, yang tercermin dalam pencapaian mereka dalam mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu sosial. SMA N 1 Wonosobo juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswanya yang cukup beragam. Lalu dengan latar belakang regional daerah Wonosobo yang memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat, tentunya SMA N 1 Wonosobo pun memerhatikan program pendidikan yang dapat memperkuat kecerdasan spiritual siswanya.

Kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan melalui kombinasi pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler, dukungan dari guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan itu, kecerdasan spiritual siswa pun perlahan terbentuk dan dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku siswa dari yang sebelumnya ketika bertemu guru cuek menjadi lebih sopan dengan menyapa dan bersalaman. Sholatnya siswa-siswa pun yang sebelumnya tidak tertib menjadi lebih tertib bahkan mereka mengutamakan sholat secara berjamaah. Hubungan antar teman juga lebih saling menghargai dan peduli. Dalam membaca Al-Qurán pun yang sebelumnya tidak lancar menjadi lebih lancar. Kemudian siswa juga sudah lebih mengetahui cara beribadah karena belajar Fiqih, mereka menjadi tahu tata cara dan hukumnya. Semua itu pada dasarnya karena siswa yang sebelumnya tidak tertarik mempelajari Agama, sekarang jadi lebih tertarik dan mengetahui pentingnya belajar agama bagi kehidupan.

Lebih lanjut, berbicara mengenai kondisi kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri, maka pembahasan terkait aspek religuitas nya pun cukup luas dengan latar belakang agama siswa-siswanya yang bervariasi. Kondisi kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Wonosobo terlepas dari latar belakang agamanya, mereka sudah terbilang baik bahkan dalam kesadaran beribadahnya. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Wonosobo sudah dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

2. Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA N 1 Wonosobo

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam berbagai bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup segala perbuatan, perkataan, dan aspek batin yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma agama. Kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang beribadah, tetapi juga melibatkan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual.

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo dalam rangka peningkatan kecerdasan spiritual siswa melibatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan praktik peribadatan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Adapun bentuk pelaksanaan nya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Keagamaan Harian

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan sholat dhuha sudah rutin dilaksanakan setiap pagi di SMA N 1 Wonosobo sejak lama. Kegiatan ini juga diiringi dengan pembacaan sholawat dan istighfar secara berjamaaáh sebelum dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha merupakan agenda rutin yang dilakukan pada waktu istirahat pertama pada pukul 09.45-10.00 WIB di masjid Al Hikam SMA N 1 Wonosobo.

Membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha maka akan terbentuk sikap tenang dalam dirinya, sikap tersebut diperoleh dari mengingat Allah dalam sholat karena merupakan bentuk penghambaan kepada Tuhan pemilik alam semesta. Dari proses pembiasaan shalat dhuha yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan inilah yang akan meningkatkan secara perlahan-lahan kecerdasan spiritual pada diri seseorang.

b. Sholat Dzuhur Berjamaaáh

SMA N 1 Wonosobo memprogramkan shalat dzuhur berjamaah secara rutin di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid Al Hikam SMA N 1 Wonosobo siswa dan siswi dipisah dengan tirai pemisah dengan tujuan agar setiap siswa dapat dengan khushyuk melaksanakan shalatnya dan pergaulan antar lawan jenis tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seiring berjalannya waktu.

2) Kegiatan Keagamaan Mingguan

a. Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama termasuk didalamnya berkaitan dengan budi pekerti dan akhlak. Bagi siswa muslim Kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan pada hari jumat pagi di ruang kelas masing-masing. Kegiatan ini diisi dengan membaca asma'ul husna, membaca Al-Qur'an, ceramah atau tausiyah dari guru ataupun siswa.

Kegiatan literasi keagamaan bagi siswa non muslim dilaksanakan pada hari jumat pagi juga namun tidak didalam kelas seperti siswa muslim, siswa non muslim akan dikumpulkan di satu tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan pembinaan kerohanian dan mengadakan diskusi keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing dengan di dampingi oleh bapak dan ibu guru.

b. Sholat Jumát

Kegiatan Shalat jumat di SMA N 1 Wonosobo merupakan upaya untuk memfasilitasi warga sekolah terutama siswa dalam menjalankan ibadah shalat Jumat secara berjamaah, guru pendidikan agama islam dan anggota KKI juga telah mengatur pengorganisiran tempat dan waktu sholat Jumat agar dapat dilakukan dengan tertib dan khusyuk.

Kegiatan sholat Jumat di SMA N 1 Wonosobo memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam ibadah bersama dengan suasana yang khusyuk dan mendalam. Hal ini juga membantu dalam pengenalan mereka terhadap tata cara pelaksanaan sholat Jumat dan pentingnya menjaga keteraturan waktu ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan membimbing siswa perempuan dengan menyampaikan kajian keagamaan misalnya mengenai akhlak wanita, fiqih wanita, memperkenalkan kedudukan wanita dalam Islam, memberikan motivasi dan solusi mengenai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan wanita untuk didiskusikan bersama.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at, dan bertempat di pendopo SMA N 1 Wonosobo yang diikuti seluruh siswa perempuan yang muslim. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan keputrian memberi sumbangan yang berarti bagi peningkatan kecerdasan spiritual siswa, terutama pada pembahasan khusus permasalahan wanita, yang diharapkan siswa

mampu dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan agar menjadi wanita yang memiliki kecerdas spiritual yang tinggi.

d. Kelompok Kajian Islam

Kelompok Kajian Islam (KKI) merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMAN 1 Wonosobo dengan fokus kajian pengembangan keilmuan Islam. Secara garis besar program kerja KKI terbagi menjadi empat wilayah kerja yaitu:

1) KKI sebagai kegiatan ekstrakurikuler

KKI sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki agenda utama berupa kajian Islam yang dipandu oleh pembina atau narasumber lain. Kajian rutin ini dilaksanakan setiap Selasa mulai pukul 16.00-17.00 WIB atau setelah kegiatan pembelajaran selesai.

2) Divisi Buletin Al-Hikam

Buletin Al-Hikam merupakan salah satu divisi di dalam KKI. Agenda utama dari divisi ini adalah penerbitan buletin yang berisi informasi-informasi seputar dunia Islam. Buletin Al-Hikam terbit tiga bulan sekali yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Redaktur buletin ini seluruhnya adalah anggota KKI, namun kontributor untuk tulisan atau berita yang dimuat bisa dari peserta didik secara umum atau guru.

3) Divisi Rebana

Divisi ini tujuannya adalah mengembangkan dakwah Islam melalui kesenian. Anggota divisi ini juga anggota dari KKI. Target divisi rebana adalah tampil dalam setiap event yang diadakan oleh sekolah. Prestasi divisi rebana adalah berpartisipasi dalam lomba-lomba seni Islam di luar sekolah.

4) Divisi Jumat

Divisi ini juga banyak terkait dengan kegiatan keagamaan, sehingga sebagian besar pelaksanaannya ada di sekitar masjid sekolah. Beberapa agenda yang ditangani oleh divisi ini antara lain membersihkan area masjid, kegiatan kajian, menata tempat untuk Salat Jumat yang jadwalnya digilir oleh semua kelas, dan merawat kotak amal masjid. Kotak amal masjid selalu dicek setelah selesai Salat Jumat. Divisi ini juga membuat jadwal muazin per kelas digilir secara bergantian. Dari kategori organik-sistematis yang bersifat insidental (tahunan) antara lain:

- a) Idul fitri yaitu berupa kegiatan silaturahmi dan halalbihalal seluruh warga sekolah yang dilaksanakan setelah lebaran.
- b) Idul adha berupa penyaluran hewan kurban kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada momen peringatan Iduladha.
- c) Zakat fitrah, pengumpulan zakat dari peserta didik dan disalurkan kepada

masyarakat atau peserta didik yang berhak untuk menerima. Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Ramadan.

- d) Mabrit (malam bina iman dan taqwa) yang dilaksanakan pada bulan Ramadan, diarahkan untuk pelatihan spiritual (spiritual building and training).
- e) Maulid Nabi, kegiatannya berupa ceramah keagamaan (Islam) yang narasumbernya dihadirkan dari luar sekolah.
- f) Tafakur alam, kegiatan di alam terbuka yang dilaksanakan dalam rangka refleksi terhadap hidup dan kehidupan sekaligus ungkapan rasa syukur kepada Allah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus.

3) Kegiatan Keagamaan Tahunan

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) biasa dilakukan setiap sekali setahun dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada beberapa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMA N 1 Wonosobo di antaranya peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren Ramadhan, diuraikan sebagai berikut:

a. Isra Mi'raj

Tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada siswa, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh anggota KKI.

b. Maulid Nabi

Tujuan memperingati Maulid Nabi di antaranya adalah untuk memperingati hari lahirnya manusia agung di muka bumi yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kecintaan kepada Baginda Rasulullah SAW. Maulid Nabi bisa menjadi ajang dakwah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Maulid Nabi dilaksanakan dengan dikoordinir wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Pembimbing kegiatan keagamaan, dan guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh Anggota KKI.

c. Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan bertujuan untuk mendidik siswa supaya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di bulan suci Ramadhan. Walaupun pesantren Ramadhan

berlangsung singkat akan tetapi efeknya sangat besar, Secara tidak langsung kegiatan pesantren ramadhan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan nyata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA N 1 Wonosobo

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo meliputi:

1) Kesadaran siswa dan motivasi guru

Kesadaran kolektif tentang pentingnya peningkatan kecerdasan spiritual di antara siswa dan staf sekolah menjadi faktor penting dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru juga dapat mengorganisir kegiatan atau diskusi yang bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di antara siswa tentang pentingnya peningkatan kecerdasan spiritual. Mereka bisa mengajak siswa untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjaga kualitas kecerdasan spiritual.

2) Dukungan sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Di SMA N 1 Wonosobo memiliki jadwal yang terstruktur untuk kegiatan keagamaan, sehingga siswa dan staf dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mengatur waktu mereka sesuai dengan jadwal tersebut.

Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan aktif terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik dalam hal menyediakan sarana maupun dalam memberikan motivasi kepada siswa dan staf untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat spiritual serta sosial bagi seluruh anggota sekolah.

b. Faktor penghambat

Di SMA 1 Wonosobo pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan tidak mengalami hambatan yang sangat besar. Para guru di SMA N 1 Wonosobo memastikan kelancaran kegiatan keagamaan. Namun, terkadang para guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk

melakukan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Wonosobo, yaitu sebagai berikut.

Beberapa siswa memiliki rasa malas mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah karena tingkat kesadarannya rendah. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang efektif, terutama pada kegiatan keputrian. Siswa yang seperti bisa menjadi hambatan karena cukup mempengaruhi teman-teman yang lainnya, sehingga biasanya ada segerombolan siswa yang tidak memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Faktor dari luar lingkungan sekolah juga penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, termasuk dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan baik seorang anak. Orang tua dapat memberikan dorongan, motivasi, dan contoh yang baik kepada anak-anak mereka tentang pentingnya kecerdasan spiritual. Namun sayangnya hal ini masih kurang disadari oleh para orang tua atau wali murid SMA N 1 Wonosobo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa kondisi kecerdasan spiritual siswa terbilang baik. Lingkungan sekolah yang merupakan lembaga formal sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa karena selain memperoleh pengetahuan, anak juga harus diberi contoh atau pemahaman akan perbuatan atau nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan (ajaran keagamaan) yang baik untuk anak, maka akan membuat kecerdasan spiritual anak akan baik pula sehingga diharapkan anak mampu memaknai hidupnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual:EQ (Emotual, Spiritual dan Quotient)*. Jakarta: Penerbit Agra, 2005.
- Rembangy. Musthofa. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.